

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
KELAS VIII DI SMP YAYASAN GEMA BUKIT BARISAN
KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

Ruri Maydani¹, M. Faisal Husna², Dalyanto³, Abdul Marif⁴
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Email : rurimaydani@umnaw.ac.id, m.faisalhusna@umnaw.ac.id,
dalyanto@umnaw.ac.id, abdulmarif@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Since the outbreak of Covid 19, the education system has changed rapidly. One of the impacts is the learning system using gadgets and social media. This social media has both good and bad impacts. The use of social media, especially among junior high school students of the Gema Bukit Barisan Foundation, also has a positive and negative impact. Where the good impact of using social media is that learning activities become easier, more efficient and save time and a wide range of learning topics. But the bad impact of social media for students is that many students become addicted to social media. Where students become dependent on social media and feel worried if they do not use social media. If left unchecked, it can affect the formation of character in students. With this research, it is hoped that the cooperation of teachers and parents to be able to supervise and limit the use of social media so that bad things that are not wanted in the future can be avoided. In order to realize our hope to make Indonesian children the next generation of the nation with morals and good ethics

Keywords: Influence, Social Media, Character Building

ABSTRAK

Sejak terjadinya Covid 19 sistem Pendidikan berubah pesat. Salah satu dampaknya adalah sistem pembelajaran menggunakan gadget dan media sosial. Media sosial ini memiliki dampak baik maupun dampak buruk. Penggunaan Media sosial ini khususnya di kalangan siswa SMP Yayasan Gema Bukit Barisan juga memiliki dampak positif dan negatif. Dimana dampak baik penggunaan media sosial adalah kegiatan belajar jadi lebih mudah, efisien dan menghemat waktu serta jangkauan topik pembelajaran yang luas. Tetapi dampak buruk media sosial bagi para siswa yaitu banyaknya siswa yang menjadi kecanduan media sosial. Dimana siswa menjadi ketergantungan dengan media sosial dan merasa was was jika tidak menggunakan media sosial. Jika dibiarkan, hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kerja sama dari para guru dan orang tua untuk dapat mengawasi dan membatasi penggunaan media sosial agar hal-hal buruk yang tidak diinginkan dikemudian hari dapat dihindari. Agar terwujudnya harapan kita untuk menjadikan anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa berakhlak mulia dan beretika baik.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial, Pembentukan Karakter.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terus terjadi, menuntut mausia untuk mengenal dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain, lewat bantuan alat-alat teknologi diharapkan para siswa terbantu dalam proses belajar mengajar. Mempermudah guru-guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan juga membuat para siswa mengerti dengan cepat materi yang diberikan oleh guru-guru.

Salah satu perkembangan zaman dan teknologi yang sudah melekat dengan keseharian kita adalah internet dan media sosial. Internet saat ini banyak berperan dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan internet dan media sosial ini juga berimbas pada dunia Pendidikan. Munculnya media sosial yang dapat diakses secara bebas termasuk oleh para siswa menjadikan kekhawatiran baru bagi dunia Pendidikan.

Menurut buku Ilmu Pendidikan (Rahmat Hidayat, MA, 2019:23) Secara etimologi, Pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi Pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris Pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, Yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa,

Pendidikan *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Kepribadian dan karakter seorang anak tidak lahir begitu saja. Ada proses yang dilaluinya. Dari proses tersebut terbentuklah karakter yang melekat pada diri seorang anak. Pembentukan karakter di pengaruhi banyak hal, pengaruh paling besar yaitu dari lingkungan keluarga. kemudian dari lingkungan sekolah dan juga dari lingkungan sekitar dimana mereka sering berinteraksi.

Selain itu karakter seorang bisa muncul dari apa yang sering mereka lihat dan dengarkan. Untuk itu peran keluarga disini sangat diperlukan. Dimasa tumbuh kembang seorang anak, baiknya orang tua mendampingi sang anak untuk menuntun dan memberi masukan kepada apa yang dilihat dan didengarkan oleh anak, untuk menegaskan kepada anak, hal mana yang boleh dilakukukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.

Masih banyak orang tua membiarkan anak-anak mereka yang masih dibawah umur dan butuh bimbingan, menggunakan sosial media tanpa pengawasan. Media sosial yang menyediakan berbagai informasi dari yang bermanfaat sampai hal-hal yang tidak pantas yang jika anak dibawah umur dibiarkan melihat informasi tersebut tanpa pengawasan dan bimbingan ditakutkan akan menimbulkan dampak buruk dikemudian hari bagi perilaku sang anak. Dari keresahan tersebut akhirnya dipilih judul proposal "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Kelas VIII di Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa.*" Karena ingin mengetahui sejauh apa penggunaan media sosial

berpengaruh pada sikap, tingkah laku dan kebiasaan siswa.

Untuk itu dilakukan observasi awal di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan yang berada di kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang. Menurut informasi awal yang didapat tidak banyak pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial tersebut. Mungkin ada beberapa hal yang menjadi keresahan seperti kecanduan para siswa terhadap game online menyebabkan beberapa siswa memanfaatkan jam kosong pergantian mata pelajaran untuk bermain game atau bermain sosial media lainnya ketimbang belajar atau sekedar membuka buku untuk persiapan mata pelajaran selanjutnya atau pernah ada didapati siswa yang menyimpan video dewasa saat dilakukan Razia handphone di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Ex post facto*, *Metode ex post facto* dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen. Dalam banyak variabel bebas dalam pendidikan untuk menentukan efek dimanipulasikan oleh peneliti secara langsung (eksperimen)". Peneliti *expost facto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel berikutnya (Martinen, Landi & Silverman, 2019).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

- a. Tahap pra penelitian, terdiri dari;
 1. Menyusun rancangan penelitian;
 2. Memilih lapangan penelitian;

3. Mengurus perizinan;
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
5. Memilih dan memanfaatkan informan;
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
7. Persoalan etika penelitian;

- b. Tahap pelaksanaan

1. Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu terhadap Sekolah yang akan diteliti
2. Pengamatan secara langsung tentang pengaruh sosial media terhadap pembentukan karakter anak yaitu melakukan pengamatan melalui lembar observasi, angket yang diberikan kepada siswa dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.
3. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

- c. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian di deskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu nilai Pearson Correlation = 0,629 bahwa korelasi antara variabel Media Sosial (X) dengan variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y) adalah signifikan, dengan kata lain mempunyai hubungan positif atau saling berhubungan. dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,629 > r_{\text{tabel}} = 0,468$ memiliki tingkat hubungan yang kuat dan nilai signifikan $0,000 <$

0,005. Artinya terdapat hubungan yang positif atau saling berhubungan kuat antara variabel Media Sosial dengan Variabel Pembentukan Karakter Siswa.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial Media sosial terhadap pembentukan karakter Siswa kelas VIII di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dan hasil uji t :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,005$ maka dikatakan pengaruhnya signifikan.
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,005$ maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

dengan uji t mengetahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* adalah variabel media sosial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,191 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,734. Karena $t_{hitung} (5,191) > t_{tabel} (1,734)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Media Sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Pembahasan

Penggunaan Media Sosial di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa adalah platform online yang terhubung dengan jaringan internet. Siapa pun yang menggunakan media sosial memiliki akses ke berbagai aktivitas dan informasi. Pengguna media sosial dapat saling berbagi informasi dan menciptakan konten atau karya yang dapat dibagikan melalui akun mereka. Hal ini memungkinkan interaksi antara pengguna secara online, memungkinkan mereka untuk

memberikan komentar, berbagi informasi secara cepat, dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar (Yanuarita, 2018: 9). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa telah mencapai tingkat yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa telah menggunakan media sosial dengan tidak benar dan tidak mematuhi etika penggunaan media sosial. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter seseorang adalah atribut yang tetap dan merupakan ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter dapat dikembangkan melalui proses pendidikan (Suparno, 2015: 28). Karakter merupakan keadaan yang nyata dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku dan pikiran individu tersebut.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Menurut Suparno (2015: 65-75), media sosial memiliki peran sebagai salah satu faktor yang memengaruhi karakter seseorang. Oleh karena itu, diperlukan sikap kritis dalam penggunaan media sosial agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto (2018) mengkaji dampak media sosial terhadap akhlak remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana interaksi sosial yang dilakukan secara online, dan banyak remaja yang memiliki media sosial menggunakannya untuk mencari hiburan dan memperoleh pengetahuan.

Selain itu, remaja juga cenderung mengikuti tren yang sedang populer, sehingga sering kali mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian lain oleh Mimi Putri Utami (2020) yang menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, ditemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh sebesar 46,1% terhadap akhlak siswa. Angka ini masuk dalam kategori yang cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan berdasarkan penelitian ini. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Simah Ara (2015) yang menginvestigasi dampak jejaring sosial (Twitter) terhadap sikap asosial pada pelajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap individu merasa terhibur melalui jejaring sosial, namun hal ini juga membawa pengaruh yang mengarah pada sikap asosial.

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 64,2%, menunjukkan pengaruh yang kuat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mendorong para siswa untuk mengikuti kemajuan tersebut, sehingga banyak dari mereka yang menggunakan media sosial. Media sosial memiliki efek yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap karakter siswa. Ketika siswa menggunakan media sosial untuk mengakses konten negatif seperti pornografi, memberikan komentar kasar, atau melakukan perilaku penindasan online, maka jelas bahwa media sosial memberikan dampak negatif. Namun, jika siswa menggunakan media sosial

untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, maka karakter yang terbentuk dalam diri siswa juga cenderung positif. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media sosial terhadap karakter siswa.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, ditemukan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,468, yang mengindikasikan sejauh mana pengaruh media sosial sebagai variabel X terhadap variabel Y, yaitu karakter siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa. Nilai signifikansi ditemukan sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi sebanyak 63% terhadap karakter siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa, sementara 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap karakter siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat dan signifikan. Temuan ini juga mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 , yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, ketika media sosial digunakan dengan benar dan sesuai fungsinya, akan memberikan pengaruh positif pada karakter siswa.

Media sosial memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang positif, sehingga penggunaannya dengan tepat dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku yang melanggar karakter. Para siswa yang menggunakan media sosial dengan tepat akan mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif dan membantu

mereka dalam menjalani kehidupan yang baik. Oleh karena itu, dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial, semakin baik pula karakter siswa namun jika penggunaan sosial tidak digunakan dengan baik maka semakin buruk karakter siswa tersebut, dalam penelitian ini pengaruh media sosial berdampak negatif karena tidak dipergunakan dengan baik dan ada pula yang berdampak positif.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kuat dan signifikan baik pengaruh positif maupun negatif antara penggunaan media sosial dan karakter siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa. Dimana pengaruh positif dari penggunaan media sosial yaitu sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh para siswa menjadikan para siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sedangkan pengaruh buruk dari media sosial tersebut yaitu para siswa menjadi lebih malas, mencari cara yang lebih praktis untuk menjawab soal pelajaran. Dampak buruk lain yang paling terlihat yaitu kecanduan para siswa dengan ponsel mereka. Mencuri waktu untuk bermain media sosial meskipun saat pelajaran sedang berlangsung. Siswa menggunakan alasan apapun agar ponsel mereka tidak dikumpulkan di depan kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Sehingga para siswa dapat diam-diam atau mencuri waktu untuk bermain sosial media saat jam pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3) 220-228.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Ulian, (2024). *Metode Penelitian Pendidikan PPKn*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah.
- Connie Chairunissa, dkk (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>.
- Firmansyah, F., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2886–2897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1018>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPPS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lickona. (1991: 20-22) dalam bukunya yang berjudul “*education for character: how our schools can*

- teach respect and responsibility".
- M. Faisal Husna., Tri Reni Novita. (2022). Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Uswatun Hasanah Mirzah Binjai. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.196>
- Machali, Imam, Dr. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Mamik, (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Marttinen, R., Landi, D., Novak, D., & Silverman, S. (2019). A systematic analysis of research on teaching in physical education: Two decades of progress. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(4), 545-554.
- Mubin, Mohammad Sukron. Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9.2 (2020): 114-130.
- Nursapiah Harahap, (2020) dalam Edwards, Anne, dan Tabolt, Robin. 1994. The Hard Press Researcher. London: Longman. Penelitian Kualitatif Medan: Wal Ashri Publishing.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Rahartri, L. I. P. I. (2019). "WHATSAPP" Media Komuikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek, Visi Pustaka: *Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(2), 147-156.
- Rahmat Hidayat, MA, (2019). Ilmu pendidikan "konsep, teori, dan aplikasinya". Medan: Penerbit Buku Umum dan perguruan Tinggi.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Ryan, K. (1995). *The ten commandments of character education. The School Administrator*, 52 (8), 18-19.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (2000). *Teacher education's empty suit. Education Week on the WEB*. Retrieved October 19, 2002.
- Sofyan Tsauri, MM, (2015). Pendidikan karakter : peluang dalam membangun karakter bangsa / penulis, Sofyan Tsauri ; editor, H. Ahmad Mutohar, Jember : IAIN Jember Press.
- Sofyana & Rozaq, (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informtika Universitas PGRI Madiun. https://www.researchgate.net/publication/334247053_Pembelajaran_Daring_Kombinasi_Berbasis_Watsapp_Pada_Kelas

- Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.
- Sugiyono, (2012, 2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surakhmad, Winarno, (1989). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi, (2004). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thahir, N. L., Patahuddin, P., Jafar, J., & Amri, A. (2021). Analisis penggunaan aplikasi whatsapp terhadap pembelajaran daring (studi kasus mahasiswa pendidikan biologi FKIP UM parepare). *Journal of Biology Learning*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1349>.
- Williams, M. (2000). Models of character education: Perspectives and developmental issues. *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39, pp. 32-40.
- Williams, M., & Schnaps, E. (Eds.)(1999). Character Education: The foundation for teacher education. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Wulandari, N. (2016). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan dan kompetensi sains siswa smp pada materi kalor. *Edusains*, 8(1), 66-73.
- Yanuarita, I., & Wiranto, W. (2018). Literasi kecakapan hidup: mengenal media sosial agar tak menyesal.